

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PEMAKAIAN IUD (*INTRA UTERINE DEVICE*)
DI PADUKUHAN BANGUNHARJO TURI SLEMAN
TAHUN 2010**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya
Kebidanan pada Program Studi Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh :
Fitria Dewi Wulandari
NIM : 080105027**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN DIII
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2011**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PEMAKAIAN IUD (*INTRA UTERINE DEVICE*)
DI PADUKUHAN BANGUNHARJO TURI SLEMAN
TAHUN 2010**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya
Kebidanan pada Program Studi Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh :
Fitria Dewi Wulandari
NIM : 080105027**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN DIII
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PEMAKAIAN IUD (*INTRA UTERINE DEVICE*)
DI PADUKUHAN BANGUNHARJO TURI SLEMAN
TAHUN 2010**

KARYA TULIS ILMIAH


Disusun oleh :

**Fitria Dewi Wulandari
NIM: 080105027**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti
Ujian Karya Tulis Ilmiah Program Studi Kebidanan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta
Oleh :



**Pembimbing : Dewi Rokhanawati, S.SiT., M.P.H
Tanggal : 23 Februari 2011**

Tanda tangan : 

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGAMBILAN KEPUUSAN PEMAKAIAN IUD (*INTRA UTERINE DEVICE*) DI PADUKUHAN BANGUNHARJO TURI SLEMAN TAHUN 2010

KARYA TULIS ILMIAH

Disusun Oleh :

Fitria Dewi Wulandari

NIM : 080105027

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Sebagian
Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Ahli Madya Kebidanan Di Prodi Kebidanan
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Pada Tanggal
2011

Dewan Penguji

1. Penguji I : Dewi Rokhanawati, S.SiT., M.P.H.

2. Penguji II : Catur Budi Susilo, S.Kp., M.Kes.

Mengesahkan

Ketua Program Studi Kebidanan
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



Hikmah Sobri, S.Pd., M.Kes

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah – Nya sehingga kita tetap dalam keadaan Iman dan Islam.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan para tabiin yang senantiasa istiqomah di jalan – Nya. Berkah rahmat dan pertolongan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Hubungan Dukungan Suami dengan Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD (*Intra Uterine Device*) di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman tahun 2010”.

Maksud penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini diajukan guna melengkapi sebagian syarat mencapai gelar Ahli Madya Kebidanan pada Program Studi Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini. Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Warsiti, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat selaku Ketua STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta
2. Hj.Hikmah Sobri, S.Pd., M.Kes selaku Ketua Program Studi Kebidanan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta
3. Dewi Rokhanawati, S.Si.T., M.P.H. selaku dosen pembimbing Karya Tulis Ilmiah
4. Catur Budi Susilo, S.Kp., M.Kes selaku dosen penguji Karya Tulis Ilmiah
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Kebidanan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta
6. Ketua Kader Posyandu Nusa Indah Bangunharjo yang telah memberi kesempatan dan izin untuk melakukan penelitian.
7. Teman – teman mahasiswa tahun angkatan 2008 / 2009 Program Studi Kebidanan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

Segala kritik, saran, batuan dan masukan senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, Februari 2011

Penulis

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Februari 2011



Fitria Dewi Wulandari



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
(QS A Lam Nasyrah: 6)

Allah tidak memberikan apa yang kita harapkan, namun Allah akan memberikan yang kita butuhkan. Keyakinan kita tidak selamanya benar, semua sudah ada jalannya
(Kahlil Gibran)

Sukses adalah sebuah perjalanan, bukan tujuan akhir
(Ben Sweetland)

Keberuntungan tak pernah memberi, ia hanya meminjamkan. Sukses adalah sebuah perwujudan nyata sebuah cita-cita yang berharga.
(Earl Nightngale)

Hidup adalah kegelapan jika tanpa hasrat dan keinginan. Dan semua hasrat-keinginan adalah buta, jika tidak disertai pengetahuan. Dan pengetahuan adalah hampa jika tidak diikuti pelajaran.
(Kahlil Gibran)

Kegagalan biasanya merupakan langkah awal menuju sukses, tapi sukses itu sendiri sesungguhnya baru merupakan jalan tak berketentuan menuju puncak sukses.
(Lambert Jeffries)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini kupersembahkan untuk.....

Orang tuaku “Sri Sugiarti” dan “Khomsin” yang senantiasa mendoakan, memberikan motivasi, membantu memenuhi segala yang kuperlukan, memberikan support yang begitu besar hingga aku sampai bisa di titik sejauh sekarang.

Ibu Dewi Rokhanawati yang selalu memberikan bimbingan dan masukan – masukan demi kesempurnaan KTI-ku

Bapak Catur Budi Susilo yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahnya

Devita, Lisda, Bintari, Sakti, Anjar, Fani sahabat-sahabatku, makasih sudah banyak membantuku, mendengarkan segala kesahku dan selalu aku repotkan selama ini.

“Mas Dwi” yang selalu bersedia mendengarkan unek-unek ku, selalu ada untuk aku repotkan serta membantuku dalam penyusunan KTI ini

Semua dosen dan staf STIKES ‘AISYIYAH terima kasih atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
INTISARI.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	12
B. Kerangka Konsep	25
C. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	27
B. Variabel Penelitian.....	27
C. Hubungan Antar Variabel	30
D. Definisi Operasional.....	31
E. Populasi dan Sampel	32
F. Alat dan Metode Pengumpulan Data	32
G. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Hasil penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	45
C. Keterbatasan penelitian.....	49
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kisi-kisi kuisioner.....	33
Tabel 2 Dukungan Suami dalam pengambilan keputusan pemakaian IUD	43
Tabel 3 Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD.....	44
Tabel 4 Hubungan Dukungan Suami dengan Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD.....	44



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konsep	25
Gambar 2. Hubungan Antar Variabel	30
Gambar 3. Diagram <i>pie</i> Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	39
Gambar 4. Diagram <i>pie</i> Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	40
Gambar 5. Diagram <i>pie</i> Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan.....	41



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Studi Pendahuluan
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3. Time Schedule Penelitian
- Lampiran 4. Lembar Bimbingan KTI
- Lampiran 5. Surat Pernyataan Bersedia Menjadi Responden
- Lampiran 6. Surat Pengantar Instrumen Penelitian
- Lampiran 7. Lembar Kuisisioner
- Lampiran 8. Lembar Pertanyaan wawancara
- Lampiran 9. Lembar Kunci Jawaban
- Lampiran 10. Lembar Rekap Penelitian
- Lampiran 11. Analisis Statistik



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMAKAIAN IUD (INTRA UTERINE DEVICE) DI PADUKUHAN BANGUNHARJO TURI SLEMAN TAHUN 2010¹

Fitria Dewi Wulandar², Dewi Rokhanawati³

INTISARI

Banyak perempuan yang mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Berbagai faktor harus dipertimbangkan, termasuk status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan, besar keluarga yang direncanakan, persetujuan pasangan, bahkan norma budaya lingkungan dan orang tua. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara dukungan suami dengan pemakaian IUD (*Intra Uterine Device*) di padukuhan Bangunharjo Bangunkerto Turi Sleman.

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu usia subur yang terdapat di Posyandu Nusa Indah 1 dan Posyandu Nusa Indah 2 sebanyak 65 orang, dan didapatkan sampel 31 orang dengan teknik *purposive sampling*.

Uji statistik yang digunakan adalah *chi square* dengan pembacaan hasil menggunakan *fischer's exact test*, dan didapatkan hasil 0,059. Pada penelitian ini diperoleh nilai p hitung lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian IUD (*Intra Uterine Device*) di padukuhan Bangunharjo Turi Sleman. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat memberikan saran kepada PUS diharapkan bisa menambah informasi tentang IUD supaya dalam pengambilan keputusan pemakaian IUD berdasarkan kondisi kesehatan ibu, bukan hanya berdasarkan keinginan suami atau karena terpengaruh oleh ajakan orang lain.

Kata kunci: dukungan suami, pengambilan keputusan, pemakaian IUD

Kepustakaan: 17 buku, 3 Karya Tulis Ilmiah, 2 Jurnal (2001-2010)

Jumlah halaman: xii, 56 halaman, tabel 1 s/d 4, gambar 1 s/d 5

¹Judul Karya Tulis Ilmiah

²Mahasiswa D III Prodi Kebidanan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

**CORRELATION BETWEEN HUSBAND'S SUPPORT WITH THE
DECISION-MAKING IN USING IUD (INTRA URINE DEVICES) IN
BANGUNHARJO HAMLET, TURI, SLEMAN, YEAR 2010¹**

Fitria Dewi Wulandari², Dewi Rokhanawati³

ABSTRACT

Many women experience difficulty in deciding what kind of contraception to be used. This is not merely due to some limited number of the available choices, but also due to their lack of understanding regarding precondition and safety of contraception methods. Many factors must be taken into accounts; this will include health status, potential side effect, consequence of failure or unwanted pregnancy, the number of family members premeditated, support from the spouse, and even cultural norm within their social environment and of their parents. The goal of this research is to reveal the correlation between available support from the husband and the active usage of IUD (intra Uterine Device) in Bangunharjo, Bangunkerto, Turi, Sleman.

This research makes use of analytical survey method, with cross-sectional timing approach. Population of this paper is all fertile mothers within Posyandu Nusa Indah 1 and Posyandu Nusa Indah 2 as many as 65 people, and there are 31 samples taken with purposive sampling technique.

Statistic test which is used is chi square with output interpretation employing fisher's exact test, and the result that comes out is 0,059. In this research we obtain p-count number bigger than 0.05 which means hypothesis is void.

Therefore we can conclude that there is no exact correlation between support from the husband and the decision to take IUD (intra urine Device) in Bangunharo hamlet, Turi, Sleman. Based on the survey and analysis, we can recommend Fertile Mate to enlarge their knowledge about IUD so that decision in taking IUD can be taken after considering the health status of the mother, instead of relying merely on husband's wish or other people's persuasion.

Keyword: husbands' support, decision-making, active usage of IUD

Reference : 17 books, 3 scientific papers, 2 journals (2001-2010)

Number of pages : xii, 56 pages, 1-4 tables, 1-5 pictures.

¹ The title of the Scientific Paper

² Students of Midwifery Stikes 'Aisyiyah, Yogyakarta

³ Lecture of Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dengan jumlah penduduk saat ini sekitar 215 juta jiwa merupakan Negara keempat terbesar di dunia setelah Cina, India dan Amerika. Besarnya jumlah penduduk ini terkait dengan tingginya angka pertumbuhan penduduk Indonesia di masa lalu yang utamanya dipengaruhi oleh tingkat kelahiran sudah dapat diturunkan namun secara absolut jumlah penduduk Indonesia masih akan terus bertambah (Iswarati *et al.*, 2006:1).

Pertumbuhan yang cepat dan tidak seimbang dengan angka pertumbuhan ekonomi maka akan membawa dampak dan beban berat bagi penduduk misalnya pangan, pendidikan dan pelayanan kesehatan. Apabila laju pertumbuhan ekonomi belum mampu mengimbangi pertumbuhan penduduk yang berarti manusia dalam keluarga besar akan semakin tajam derajat kemiskinannya. Indonesia ingin mengubah kemiskinan menjadi kesejahteraan dengan cara melaksanakan program keluarga berencana (Wahyuni, 2002).

Pemilihan suatu metode, selain mempertimbangkan efektifitas, efek samping, keuntungan dan keterbatasan-keterbatasan yang melekat pada suatu metode kontrasepsi, juga ada faktor-faktor individual calon akseptor maupun faktor eksternal yang pada akhirnya mempengaruhi pengambilan keputusan calon akseptor tersebut (Erfand, 2008). Ada dua macam penerimaan terhadap

kontrasepsi yakni penerimaan awal (*initial acceptability*) dan penerimaan lanjut (*continued acceptability*). Penerimaan awal tergantung pada bagaimana motivasi dan persuasi yang diberikan oleh petugas KB. Penerimaan lebih lanjut dipengaruhi oleh banyak faktor seperti umur, daerah (desa atau kota), pendidikan dan pekerjaan, agama, motivasi, adat istiadat, dan tidak kalah pentingnya sifat yang ada pada cara KB tersebut (Siswosudarmo, 2001: 5).

Banyak perempuan yang mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Berbagai faktor harus dipertimbangkan, termasuk status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan, besar keluarga yang direncanakan, persetujuan pasangan, bahkan norma budaya lingkungan dan orang tua. Untuk ini semua, konseling merupakan bagian integral yang sangat penting dalam pelayanan keluarga berencana (Saifuddin, 2003).

Peran perempuan masih terbatas pada pengambilan keputusan di dalam keluarga atau urusan domestik keluarga, sedangkan suami masih sebagai pengambil keputusan yang dominan serta mempunyai anggapan bahwa suaminya yang harus dihormati dalam pengambilan keputusan karena sudah berlaku umum dalam masyarakat serta dianut secara turun menurun sebagai kepala keluarga. Sedangkan pendidikan formal maupun tidak formal sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam keluarga dimana perempuan yang bekerja membantu ekonomi keluarga yang diharapkan tidak memprioritaskan pendidikan

hanya untuk anak laki-laki saja tetapi memberi kesempatan kepada semua anak baik laki-laki maupun perempuan (Sriudiyani, 2003).

Jumlah peserta KB efektif di DIY pada tahun bulan Agustus 2009 adalah sebanyak 31.845 dengan akseptor KB baru sebanyak 7.729 akseptor KB, dari jumlah tersebut kemudian dibagi menjadi peserta KB IUD sebanyak 5.950 (18,68%), MOW 1.141 (3,58%), MOP 357 (1,12%), implant 2.416 (7,58%), suntik 17.363 (54,52%), pil 3.083 (9,68%), kondom 1.535 (4,82%) (BKKBN, 2010). Berdasarkan laporan alat kontrasepsi bulan Januari 2010, jumlah akseptor KB baru adalah pengguna IUD sebanyak 641 orang, MOW 90 orang, MOP 68 orang, kondom 446 orang, implant 244 orang, suntik 2256 orang dan pil 455 orang (BKKBN, 2010).

Jumlah peserta KB di Sleman tahun 2008 menunjukkan bahwa sebanyak 9422 orang, terdiri dari 1286 (13,65%) akseptor IUD, 1428 orang (15,15%) akseptor MOW, 36 orang (0,38%) akseptor MOP, 224 orang (2,38) akseptor implant, 5070 orang (53,81%) akseptor suntik, 987 orang (10,47%) akseptor pil KB, 379 orang (4,02%) akseptor kondom dan 12 orang (0,13%) akseptor tisu KB (BKKBN, 2010).

Perluasan dan pengembangan program Keluarga Berencana Nasional secara bertahap dilakukan melalui kegiatan penelitian dan pengembangan. Dukungan lain terhadap keberhasilan program Keluarga Berencana Nasional adalah dengan meningkatnya daya guna dan hasil guna dari unsur-unsur penunjang program dengan memberikan kontribusi yang saling mengisi sesuai dengan fungsinya masing-masing. Keberhasilan program ini dapat dicapai dengan

komitmen politis yang tinggi dari pemerintah dan keuletan serta kesungguhan para unit pelaksana, partisipasi dan institusi masyarakat serta anggota masyarakat (Arum,2009: 15).

Islam memberi perhatian besar pada kehidupan manusia termasuk dalam kesehatan reproduksi dan Keluarga Berencana. Memang, sebagian ulama melarang KB, dengan merujuk ayat-ayat yang mengatakan kehidupan adalah fadilah dari Allah swt. Mereka juga merujuk QS. Al-An'am: 151.

"Dan janganlah membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kami akan memberikan rejeki kepadamu dan kepada mereka".

Sementara ulama yang mendukung KB, mengambil *istinbath* (dasar) hukum dari sejumlah ayat seperti QS. An-Nisa': 9.

"Dan hendaklah takut (kepada Allah), orang-orang yang sekiranya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka".

Berdasarkan studi pendahuluan di Padukuhan Bangunharjo Bangunkerto Turi Sleman, selama tahun 2010 jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 65 pasang. Dari PUS yang berada di Padukuhan Bangunharjo, ternyata pengguna IUD hanya 6 orang (9,23%) dan sisanya menggunakan metode kontrasepsi implan sebanyak 2 orang (3,07%), suntik 32 orang (49,23%), kondom 6 orang (9,23%), MOW 2 PUS (3,07%), pil 8 (12,30%), MOP tidak ada, dan sisanya tidak menggunakan metode kontrasepsi sebanyak 9 orang (13,84%).

Padukuhan Bangunharjo Bangunkerto sendiri di dalamnya terdapat dua posyandu yaitu Posyandu Nusa Indah 1 dan Posyandu Nusa Indah 2. Akseptor KB yang terdapat di Posyandu Nusa Indah 1 adalah 35 Pasangan Usia Subur dengan akseptor KB IUD sebanyak 3 orang (8,57%), pil sebanyak 4 orang (11,42%),

suntik sebanyak 17 orang (48,57%), implan sebanyak 1 orang (2,85%), kondom sebanyak 5 orang (14,28%), MOW sebanyak 2 orang (5,71%), dan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 3 orang (8,57%). Di Posyandu Nusa Indah 2 terdapat 30 PUS dengan akseptor KB IUD sebanyak 3 orang (10%), pil sebanyak 4 orang (13,33%), suntik sebanyak 15 orang (50%), kondom sebanyak 1 orang (3,33%), implan sebanyak 1 orang (3,33%) dan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 6 orang (20%).

Apabila dilihat dari data yang terdapat di Padukuhan Bangunharjo hanya 6 orang saja yang menggunakan metode kontrasepsi IUD. Maka berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah peneliti lakukan, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman.



B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah penelitian yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah “apakah ada Hubungan Dukungan Suami Dengan Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD (*Intra Uterine Device*) di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman Tahun 2010?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Diketuinya Hubungan Dukungan Suami Dengan Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD (*Intra Uterine Device*) di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman Tahun 2010”

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya dukungan suami terhadap pengambilan keputusan pemakaian alat kontrasepsi IUD di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman tahun 2010.
- b. Diketuinya pengambilan keputusan pemakaian alat kontrasepsi IUD di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman tahun 2010.

D. Manfaat

1. Bagi Ilmu Pengetahuan (*Scientific*)

Penelitian ini digunakan sebagai pembuktian teori yang sudah didapat pada proses pembelajaran dengan praktik langsung di masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah kepustakaan ilmu kebidanan tentang pelayanan keluarga berencana khususnya mengenai hubungan dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian alat kontrasepsi IUD dan diharapkan hasil penelitian ini bisa bermanfaat untuk semua pasangan suami istri serta tenaga kesehatan yang terkait dan mahasiswa yang mengambil

jurusan di bidang kesehatan dan dapat digunakan untuk menguatkan teori yang sudah ada sebelumnya.

2. Bagi Pengguna (*Consumer*)

a. Bagi ibu usia subur

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ibu usia subur yang hendak menggunakan alat kontrasepsi terutama IUD supaya dalam mengambil keputusan tidak hanya bergantung terhadap keputusan suami tetapi atas keputusan bersama.

b. Bagi Profesi Bidan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi profesi bidan, agar lebih meningkatkan peran sertanya dalam memberikan informasi dan pelatihan tentang pelayanan pemakaian alat kontrasepsi terutama IUD.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat yang masih termasuk dalam kelompok usia subur mengenai alat kontrasepsi terutama IUD, baik dalam pengambilan keputusan dan pengaruh dukungan suami terhadap keputusan untuk pemakaian alat kontrasepsi jenis IUD, sehingga dalam hal ini antara suami dan istri tidak ada pihak yang dirugikan.

E. Ruang lingkup

1. Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi penelitian meliputi masalah yang berkaitan tentang alat kontrasepsi IUD yaitu terkait dengan dukungan suami baik dalam hal psikis, material maupun spiritual dan proses pengambilan keputusan yang dijalani pasangan suami istri usia subur yang hendak menggunakan alat kontrasepsi terutama IUD. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa pasangan suami istri yang dalam memutuskan untuk memilih alat kontrasepsi lebih condong ke keputusan suami.

2. Ruang Lingkup Responden

Responden Penelitian adalah semua istri yang anak balitanya terdaftar di Posyandu Nusa Indah 1 dan Posyandu Nusa Indah 2 Bangunharjo Bangunkerto Turi Sleman tahun 2010. Hal ini dikarenakan istri atau ibu usia subur yang memiliki anak balita masih berkesempatan besar untuk memiliki anak lagi dalam jangka waktu yang berdekatan terutama yang tidak atau sudah tidak menyusui secara eksklusif . Untuk resiko jika terjadinya kehamilan dengan jarak yang terlalu dekat juga akan membahayakan nyawa si ibu.

3. Ruang Lingkup Waktu

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian adalah pada bulan Juli 2010 sampai Februari 2011. Dimulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan hasil penelitian.

4. Ruang Lingkup Tempat

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Posyandu Nusa Indah 1 dan Posyandu Nusa Indah 2 Bangunharjo Bangunkerto Turi Sleman. Hal ini dikarenakan masih rendahnya pengguna akseptor KB IUD di Posyandu Nusa Indah Ngablak Bangunharjo Turi Sleman yaitu sebanyak 6 orang dibandingkan dengan data akseptor KB IUD yang tercantum dalam perhitungan BKKBN yaitu 1286 orang di Kabupaten Sleman.

F. Keaslian penelitian

1. Penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Suharti (2008) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya jumlah akseptor IUD pada pasangan usia subur di dusun Dermo desa Merdikorejo kecamatan Tempel kabupaten Sleman”. Pendekatan waktu menggunakan *Cross Sectional*. Penelitian tersebut menggunakan metode *kuisisioner dan wawancara* yang dipaparkan secara deskriptif. Populasi dari penelitian tersebut adalah wanita pasangan usia subur yang tidak menggunakan kontrasepsi IUD termasuk pasangan usia subur yang tidak berKB dan akseptor IUD yang *drop out* di dusun Dermo desa merdikorejo kecamatan Tempel kabupaten Sleman sejumlah 56 pasangan usia subur.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharti (2008) adalah materi peneliti “hubungan dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian IUD (*Intra Uterine Device*)”, sedangkan materi penelitian oleh Suharti adalah “faktor-faktor yang

mempengaruhi rendahnya jumlah akseptor IUD pada Pasangan Usia Subur”. Populasi yang diambil adalah wanita usia subur yang tidak memakai IUD termasuk yang tidak berKB dan akseptor KB yang *drop out*, peneliti menggunakan populasi dari semua PUS yang terdapat di Posyandu Nusa Indah Ngablak Bangunharjo Turi Sleman.

2. Penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Haryani (2008) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor keluarga berencana dalam pemilihan penggunaan jenis kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) di desa Prenggan kecamatan Kotagede Yogyakarta tahun 2008”. Pendekatan waktu menggunakan *Cross Sectional*. Penelitian tersebut menggunakan metode *kuisisioner* yang dipaparkan secara deskriptif. Populasi dari penelitian tersebut adalah ibu-ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD di kelurahan Prenggan, kecamatan Kotagede, Yogyakarta bulan Februari 2008 sebanyak 387 orang. Sampel terdiri dari istri yang menggunakan kontrasepsi jenis IUD sebanyak 90 responden, berdasarkan data PPKBD dan Sub PPKBD.

Penelitian yang dilakukan oleh Haryani (2008) dengan materi “faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam pemilihan penggunaan jenis kontrasepsi IUD”, menggunakan alat kuisisioner dengan populasi adalah bu-ibu yang memakai alat kontrasepsi IUD. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah materinya “hubungan dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian IUD (*Intra Uterine Device*)”, alat yang

digunakan adalah kuisisioner dan wawancara dengan populasi adalah semua ibu yang berada di Posyandu Nusa Indah Ngablak Bangunharjo Turi Sleman.

3. Penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Diniyah (2003) dalam penelitian berjudul “hubungan tingkat pengetahuan dan sikap suami dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB di dusun Pendowo Pendowoharjo kecamatan Sewon kabupaten Bantul”. Sampel yang digunakan 58 orang yang diambil dengan cara *simple random sampling* dengan pendekatan *cross sectional* dengan alat kuisisioner.

Penelitian yang dilakukan oleh Diniyah (2003) dengan materi “hubungan tingkat pengetahuan dan sikap suami dengan keikutsertaan menjadi akseptor Keluarga Berencana”, alat yang digunakan adalah kuisisioner dengan teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah materinya “hubungan dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian IUD (*Intra Uterine Device*)”, alat yang digunakan adalah kuisisioner dan wawancara dengan teknik pengambilan sampel adalah dengan sampel jenuh. Perbedaan dengan metode penelitian di atas adalah metode yang digunakan oleh peneliti adalah survei analitik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan teori

1. Intra Uterine Device (IUD)

a. Pengertian

Intra Uterine Device (IUD) adalah cara pencegahan kehamilan yang sangat efektif, aman dan reversibel bagi wanita tertentu, terutama yang tidak terjangkau PMS dan sudah pernah melahirkan. AKDR adalah suatu alat plastik atau logam kecil yang dimasukkan ke uterus melalui kanalis servikalis. Cara kerja utama AKDR adalah mencegah pembuahan, bertolak belakang dengan kepercayaan yang luas dianut bahwa AKDR berfungsi sebagai penginduksi abortus (Pendit, 2007: 20).

Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) merupakan pilihan kontrasepsi yang efektif, aman, dan nyaman bagi banyak wanita. Alat ini merupakan kontrasepsi yang reversibel yang paling sering digunakan di seluruh dunia (Glasier dan Gebbie, 2006: 116).

Intra Uterine Devic (IUD) merupakan alat kontrasepsi yang sangat efektif, reversibel dan berjangka panjang (dapat sampai 10 tahun: CuT-380A), dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduksi, tidak boleh dipakai oleh perempuan yang terpapar pada Infeksi Menular Seksual (IMS) dengan cara kerja terutama mencegah sperma dan ovum bertemu, walaupun AKDR membuat sperma sulit masuk ke dalam alat reproduksi

perempuan dan mengurangi kemampuan sperma untuk fertilisasi (Affandi, 2003: MK-72).

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, IUD adalah alat plastik atau logam kecil yang dimasukkan ke uterus melalui kanalis servikalis yang sangat efektif, reversibel, aman, nyaman dan berjangka panjang yang tidak boleh dipakai pada perempuan yang terpapar infeksi menular seksual.

b. Cara kerja IUD

Sampai sekarang belum ada yang yakin bagaimana mekanisme kerja AKDR dalam mencegah kehamilan.

Beberapa mekanisme kerja dari IUD adalah :

- 1) Menghambat kemampuan sperma untuk masuk ke tuba falopii (Affandi, 2003: MK-72).
- 2) Mempengaruhi fertilisasi sebelum ovum mencapai kavum uteri.
- 3) Bekerja terutama mencegah sperma dan ovum bertemu, walaupun AKDR membuat sperma sulit masuk ke dalam alat reproduksi perempuan dan mengurangi kemampuan sperma untuk fertilisasi.
- 4) Memungkinkan untuk mencegah implantasi telur dalam uterus.
- 5) Banyak pendapat menyatakan bahwa IUD yang dipasang menimbulkan reaksi peradangan endometrium yang disertai

leukosit yang dapat menghancurkan blastokista atau sperma (Wiknjosastro, 2007: 557).

- 6) Menghambat khasiat anhidrase karbon dan fosfatase alkali. IUD yang mengeluarkan hormon juga menebalkan lendir serviks sehingga menghalangi pasasi sperma (Wiknjosastro, 2007: 911).

c. Efektifitas IUD

Daya guna teoritis dan daya guna pemakaian hampir sama (1-5 kehamilan per 100 wanita) (Wiknjosastro, 2007: 911). Pada praktik menunjukkan bahwa IUD lebih efektif daripada kontrasepsi oral. Dari angka 1 tahun sebesar 2-3% untuk IUD inert dan 0,5% untuk IUD yang mengandung tembaga lebih dari 300 mm² (Glasier dan Gebbie, 2006:119).

Menurut Pendit (2007: 20), efektifitas IUD dipengaruhi oleh karakteristik alat, ketrampilan penyedia layanan (dalam memasang alat), dan karakteristik pemakai (usia dan paritas).

d. Indikasi pemakaian IUD

Menurut Saifuddin (2003: MK-74) dan Glasier dan Gebbie (2006: 125), wanita yang boleh menggunakan IUD adalah :

- 1) Usia reproduktif.
- 2) Keadaan nulipara.
- 3) Menginginkan menggunakan kontrasepsi jangka panjang.
- 4) Menyusui yang ingin menggunakan kontrasepsi.

- 5) Setelah melahirkan dan tidak menyusui bayinya.
- 6) Setelah mengalami abortus dan tidak terlihat adanya infeksi.
- 7) Resiko rendah dari IMS.
- 8) Tidak menghendaki metode hormonal.
- 9) Tidak menyukai untuk mengingat-ingat minum pil setiap hari.
- 10) Tidak menghendaki kehamilan setelah 1-5 hari senggama.
- 11) IUD juga menawarkan kontrasepsi efektif jangka panjang bagi mereka yang sudah mempunyai kelengkapan keluarga tetapi masih ingin menunda sterilisasi.

e. Kontraindikasi pemakaian IUD

Kontraindikasi pemakaian IUD menurut Wiknjosastro (2007: 915) dan Menurut Glasier dan Gebbie (2006: 125), kontraindikasi dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Kontraindikasi mutlak

- a) Kehamilan.
- b) Penyakit radang panggul aktif atau rekuren.
- c) Perdarahan abnormal yang belum jelas didiagnosis.
- d) Dicurigai mengidap keganasan saluran genital.
- e) Alergi terhadap bahan yang digunakan seperti tembaga.

2) kontraindikasi relatif

- a) tumor ovarium, mioma, dan kelainan haid.
- b) Memiliki banyak pasangan seksual.
- c) Baru mendapat terapi untuk pengobatan panggul.

f. Waktu pemasangan

Waktu pemasangan IUD bisa dilakukan pada Saifuddin (2003: MK-77) dan menurut Glasier dan Gebbie (2007: 128) :

- 1) Setiap waktu dalam siklus haid yang dipastikan bahwa pasien sedang tidak hamil.
- 2) Hari pertama sampai 7 selama siklus haid.
- 3) Segera setelah melahirkan selama 48 jam pertama atau 4 minggu pascapersalinan, setelah 6 bulan apabila menggunakan metode amenorea laktasi (MAL). Perlu diingat bahwa kemungkinan terjadinya ekspulsi pada pemasangan 48 jam pascapersalinan masih tinggi.
- 4) Setelah menderita abortus (segera atau dalam waktu 7 hari) apabila tidak ada gejala infeksi.
- 5) Pemasangan IUD selama masa menstruasi secara konvensional dianjurkan karena kecil kemungkinan ada kehamilan, serviks lebih lunak dan os internus sedikit membuka, kemungkinan pemasangan lebih mudah dan perdarahan setelah pemasangan tersamar oleh darah menstruasi.

g. Keuntungan dan kekurangan

Menurut Glasier dan Gebbie (2007: 120) dan Saifuddin (2003: MK-73) bahwa :

- 1) Keuntungan

Keuntungan yang bisa diperoleh dari pemakaian IUD ini adalah tingkat kepatuhan dan kelanjutan yang tinggi. Terlepas dari kunjungan awal dan konseling, tidak banyak yang dituntut dalam hal waktu atau usaha dari pihak wanita untuk mencapai efektivitas kontraseptif. IUD merupakan metode kontrasepsi yang sama sekali tidak berkaitan dengan koitus, sehingga alat ini menarik banyak pemakai.

Biaya yang murah untuk pemasangan IUD yang terbuat dari tembaga membuat pemakai menjadi tidak perlu memikirkan biaya yang terlalu banyak untuk mengikuti metode kontrasepsi ini, selain itu karena efektif dan pemakaian dalam jangka waktu yang panjang juga merupakan hal yang bisa dibilang murah. Pemulihan kesuburan yang kembali dengan cepat. Cocok digunakan bagi ibu yang masih menyusui bayinya, karena IUD tidak mempengaruhi volume ASI.

2) Kerugian

Efek samping yang biasa terjadi dalam pemakaian IUD adalah pola perdarahan yang tidak teratur seperti perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan), haid lebih lama dan banyak, perdarahan (*spotting*) antar menstruasi dan pada saat menstruasi akan timbul sedikit rasa sakit.

Komplikasi lain yang mungkin terjadi adalah perforasi dinding uterus (sangat jarang jika pemasangan benar). Perlu diingat

juga bahwa IUD ini tidak mencegah terhadap IMS. Kemungkinan IUD keluar dari uterus tanpa diketahui (sering terjadi jika pemasangan dilakukan setelah melahirkan), untuk itu perempuan harus memeriksa posisi benang IUD dari waktu ke waktu. Untuk melakukan ini perempuan harus memasukkan jarinya ke dalam vagina, sebagian perempuan tidak mau melakukannya.

2. Pengambilan keputusan

a. Pengertian

Menurut Handoko dalam Dahlan (2005), mengambil keputusan merupakan bagian dari proses berpikir ketika seseorang mempertimbangkan, memahami, mengingat dan mengolah tentang segala sesuatu, sesuatu yang diputuskan akan dilakukan setelah menilai suatu keadaan, kenyataan atau peristiwa yang sedang dihadapi.

b. Faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan

Menurut Siswosudarmo (2001), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan diantaranya :

1. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002). Mereka yang menggunakan kontrasepsi

dengan tujuan untuk membatasi kelahiran mempunyai tingkat kemantapan yang lebih tinggi dibanding mereka yang bertujuan untuk menunda kehamilan.

2. Persuasi

Persuasi merupakan ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002). Persuasi juga bisa mempengaruhi seseorang yang hendak mengambil keputusan untuk memilih kontrasepsi walaupun sebelumnya sudah mantap untuk memilih alat kontrasepsi tertentu.

3. Umur

Usia dari Pasangan Usia Subur adalah 20-49 tahun (BKKBN, 2010). Usia dapat mempengaruhi terhadap kebutuhan alat kontrasepsi yang diinginkan. Pada usia antara 20-35 tahun, merupakan periode yang paling baik untuk hamil dan melahirkan, sehingga pada periode tersebut pasangan suami istri pasangan suami istri cenderung memilih menggunakan metode kontrasepsi yang reversibilitas tinggi, seperti suntik, pil, ataupun kondom. Sedangkan pada usia lebih dari 35 tahun, jenis kontrasepsi efektif, seperti vasektomi maupun tubektomi, merupakan pilihan utama, dikarenakan anak yang dimiliki telah dirasakan cukup dan ingin menghentikan kehamilan (Kartini *cit* Rohmah, 2002: 33).

4. Daerah

Daerah tempat tinggal (desa atau kota) bisa mempengaruhi bagaimana seseorang untuk mengambil keputusan. Daerah tempat tinggal erat kaitannya dengan keterjangkauan seseorang untuk menuju ke tempat pelayanan kesehatan, sehingga orang yang tinggal di daerah kota akan lebih mudah untuk memilih pemakaian alat kontrasepsi sesuai yang diinginkan dari pada orang yang tinggal di desa.

5. Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan lebih tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru. Demikian pula halnya dengan menentukan pola perencanaan keluarga dengan pola dasar penggunaan kontrasepsi serta peningkatan kesejahteraan keluarga (Manuaba, 2004).

6. Pekerjaan

Pekerjaan berpengaruh terhadap kondisi ekonomi seseorang, sehingga pekerjaan dapat mempengaruhi pemilihan terhadap suatu alat kontrasepsi. Suami yang memiliki jenis pekerjaan professional akan cenderung memilih metode

kontrasepsi efektif dan pekerja kasar akan cenderung memilih kontrasepsi kurang efektif dengan pertimbangan biaya yang akan dikeluarkannya untuk memenuhi kebutuhan kontrasepsi pilihannya (BKKBN, 2010).

7. Agama

Agama merupakan ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan pada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002). Agama yang digunakan sebagai landasan hidup seseorang sangat berpengaruh terhadap keputusan seseorang dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan syariat agama yang mereka yakini.

8. Adat istiadat

Adat istiadat di masyarakat sangat dihargai dan dijunjung tinggi, tanpa mempedulikan apakah nilai tersebut baik atau buruk. Tingkat pemahaman seseorang terhadap adat istiadat sangat berpengaruh pada penerapan nilai-nilai tersebut di dalam kehidupannya. Akibat dari adanya adat istiadat tersebut, laki-laki menjadi sering tidak memikirkan untuk membantu istri dalam menggunakan metode kontrasepsi (BKKBN, 2010).

Banyak perempuan yang mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Pelbagai faktor harus dipertimbangkan, termasuk status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan, besar keluarga yang direncanakan, persetujuan pasangan, bahkan norma budaya lingkungan dan orang tua. Untuk ini semua, konseling merupakan bagian integral yang sangat penting dalam pelayanan keluarga berencana (Saifuddin, 2003).



3. Dukungan suami

a. Pengertian

Dukungan suami merupakan bantuan dari pria yang merupakan pasangan hidup seorang wanita yang berupa upaya, motivasi atau dorongan yang diberikan oleh suami kepada istri dalam pemilihan metode kontrasepsi. Pria berperan penting dalam memberikan dukungan atas hubungan atas kesehatan reproduksi keluarganya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suharti (2008) menyebutkan bahwa suami sebagai kepala keluarga mempunyai pengaruh sangat penting dalam setiap pengambilan

keputusan dalam keluarganya. Suami yang mempunyai wawasan luas akan memberikan manfaat dari keputusan yang diambilnya. Pada dasarnya keputusan yang diambil suami semata-mata untuk kepentingan keluarga sebab suami mempunyai peran sebagai seorang yang melindungi dan mengayomi keluarga. Baik atau buruk keadaan rumah tangga tergantung kepada suaminya.

b. Bentuk-bentuk dukungan suami

Menurut House dan Kahn *cit* Kuntjoro (2002) bentuk dukungan suami terhadap istri dalam mendampingi istrinya untuk memilih alat kontrasepsi yang diinginkan bersama ada beberapa, yaitu :

1) Material (instrumental)

Dukungan material merupakan bentuk dukungan yang diberikan secara langsung. Dukungan yang dapat diberikan oleh seorang suami terhadap istri yang hendak memilih untuk memakai alat kontrasepsi antara lain adalah dukungan material yaitu berupa dana atau uang. Dimana uang ini digunakan untuk biaya pemasangan alat kontrasepsi yang dipilih, dan biaya untuk transport selama melakukan kunjungan ke sarana kesehatan seperti BPS, rumah sakit atau puskesmas.

2) Emosional

Dukungan emosional mencakup empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Dukungan emosional yang bisa diberikan dan ditunjukkan oleh seorang suami adalah dengan memberikan perhatian penuh kepada sang istri, baik sebelum, selama atau sesudah pemilihan dan pemakaian alat kontrasepsi. Dalam hal ini, suami bisa berperan aktif untuk mendukung keputusan yang telah dipilih, misalnya jika alat kontrasepsi yang dipilih adalah IUD, maka dukungan yang bisa ditunjukkan oleh suami adalah dengan memperhatikan kondisi fisik sang istri setelah dilakukan pemasangan IUD.

3) Dukungan penghargaan

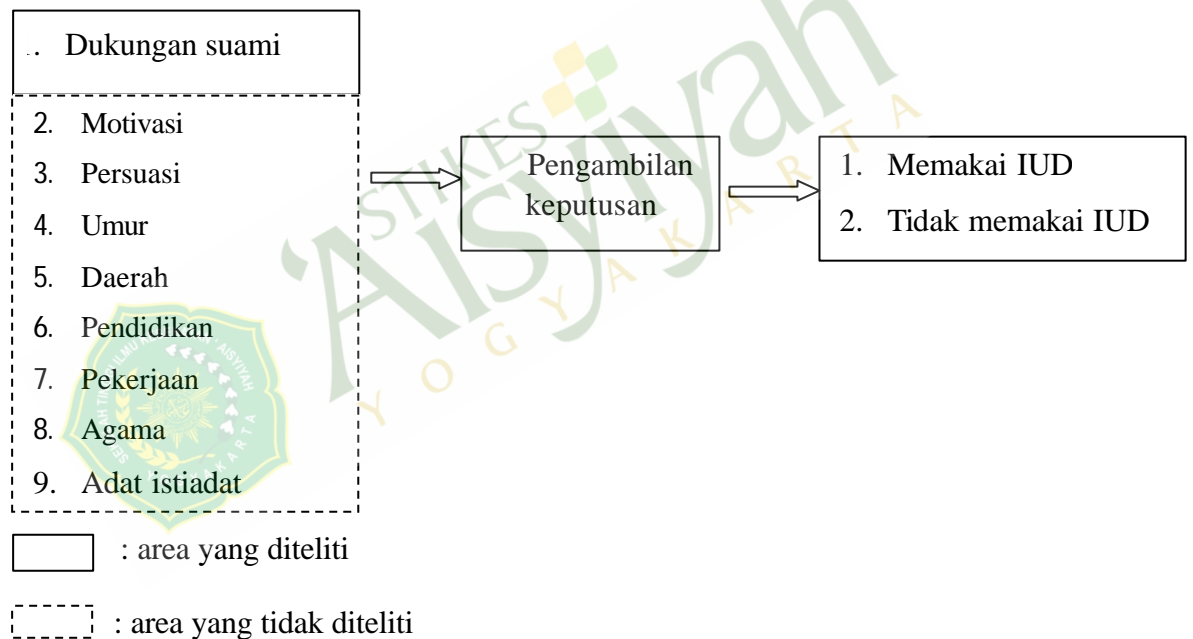
Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang yang bersangkutan, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang itu dengan orang yang lain. Dukungan penghargaan bisa diwujudkan dalam bentuk suami yang member izin dan mendukung penuh atas pemakaian alat kontrasepsi yang ibu pilih atas keputusan ibu maupun keputusan bersama.

4) Dukungan informatif

Dukungan informatif merupakan dukungan yang diberikan suami seperti nasihat dan petunjuk-petunjuk yang benar

sesuai kebutuhan istri. Dukungan informatif ini bisa diterapkan jika istri hendak memakai alat kontrasepsi, maka suami bisa mencari informasi yang sudah jelas kebenarannya, misalnya di buku tentang KB kemudian suami bisa memberikan masukan kepada istri tentang kontrasepsi yang akan istri gunakan.

B. KERANGKA KONSEP



Gambar 1. Kerangka konsep Hubungan Dukungan Suami Dengan Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD (*Intra Uterine Device*) di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman Tahun 2010

Penelitian mengenai pengambilan keputusan pemakaian alat kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) dipengaruhi oleh dukungan suami serta beberapa faktor yang berpengaruh, yaitu faktor gender, lingkungan, keeratan hubungan suami istri, komunikasi, dan pengetahuan tentang kontrasepsi IUD. Jika dukungan

suami penuh, maka pengambilan keputusan untuk pemakaian alat kontrasepsi IUD adalah “memakai IUD”, tetapi jika dukungan suami dan faktor motivasi, persuasi, umur, daerah, pendidikan, pekerjaan, agama, dan adat istiadat kurang maka “tidak memakai IUD”.

C. HIPOTESIS

Berdasarkan uraian teori yang telah dijelaskan di atas dapat maka peneliti dapat menyusun hipotesis “ada hubungan antara dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian IUD (*Intra Uterine Device*) di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman”



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik yang bertujuan untuk menentukan besarnya variasi-variasi pada satu faktor berkaitan dengan faktor lain berdasarkan koefisien korelasi yaitu hubungan dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman.

Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu peneliti melakukan observasi atau pengukuran tentang dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian IUD (*Intra Uterine Device*) di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman.



B. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas : Dukungan suami
2. Variabel terikat : Pengambilan keputusan pemakaian IUD (*Intra Uterine Device*)
3. Variabel Pengganggu dan pengendaliannya :

a. Motivasi

Tidak dikendalikan dikarenakan motivasi tidak dapat diukur atau dilihat dengan menggunakan metode pengambilan data saat penelitian.

b. Persuasi

Tidak dikendalikan dikarenakan ajakan dari seseorang dapat mempengaruhi kemantapan seseorang dalam pengambilan keputusan pemakaian IUD.

c. Umur

Tidak dikendalikan dikarenakan yang menggunakan alat kontrasepsi sudah jelas PUS yang berusia 15-49 tahun.

d. Daerah

Tidak dikendalikan dikarenakan karakteristik daerah di Posyandu Nusa Indah 1 dn 2 memiliki karakteristik yang hampir sama.

e. Pendidikan

Dikendalikan dengan PUS yang minimal pendidikannya SMP karena tingkat pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan seseorang yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pemakaian IUD.

f. Pekerjaan

Tidak dikendalikan dikarenakan pekerjaan belum tentu menggambarkan seseorang dalam mengambil keputusan dalam pemakaian IUD.

g. Agama

Dikendalikan dengan mengambil responden yang beragama Islam semua supaya pandangan atau pedoman yang dipakai sumbernya sama yaitu Al Quran dan Al Hadits.

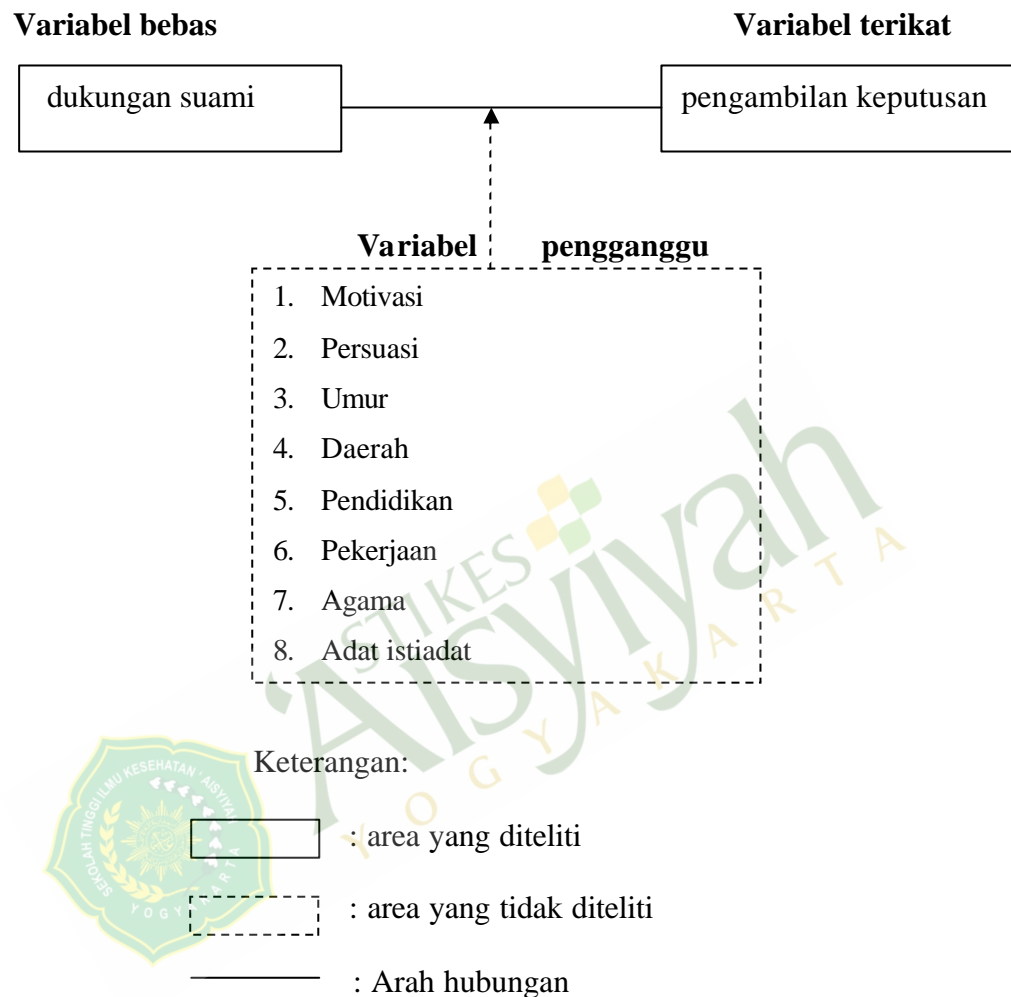
h. Adat istiadat

Tidak dikendalikan dikarenakan adat istiadat merupakan hal yang sensitif yang sudah melekat kuat di masyarakat.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

C. Hubungan Antar Variabel



Gambar 2. Hubungan antar Variabel

Dukungan suami sebagai masalah yang mempengaruhi pengambilan keputusan terhadap pemakaian alat kontrasepsi IUD di Padukuhan Bangunharjo Bangunkerto Turi Sleman yang dapat berupa dukungan material, emosional (psikis), penghargaan serta informatif mempunyai pengaruh yang besar. Disamping dukungan suami sebagai pengaruh utamanya, ada variabel pengganggu yang juga mempengaruhi pengambilan keputusan, faktor yang

mempengaruhi yaitu motivasi, persuasi, umur, daerah, pendidikan, pekerjaan, agama, adat istiadat. Variabel pengganggu mempengaruhi dukungan suami juga pengambilan keputusan pemakaian alat kontrasepsi jenis IUD.

D. Definisi Operasional

1. Dukungan suami

Dukungan suami adalah bentuk penghargaan atau bantuan dari pria yang menjadi pasangan hidup resmi seorang wanita (istri) yang berada di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman 2010. Data diperoleh dari kuisisioner dengan skala nominal yaitu dengan kategori:

Ya : jika untuk skor jawaban dukungan suami di atas rata-rata

Tidak : jika untuk skor dukungan suami kurang dari rata-rata

2. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses yang berkaitan dengan putusan yang telah ditetapkan oleh suami bersama dengan istri melalui musyawarah dari responden yang berada di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman 2010 yang hendak memilih kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*). Data diperoleh dari kuisisioner dengan skala nominal dengan kategori:

Ya : jika memakai alat kontrasepsi IUD

Tidak : jika tidak memakai alat kontrasepsi IUD.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau yang diteliti. Dalam penelitian ini populasi adalah semua wanita atau istri yang berada di Padukuhan Bangunharjo Bangunkerto Turi Sleman, baik yang menggunakan alat kontrasepsi atau tidak menggunakan alat kontrasepsi yaitu sejumlah 65 ibu yang berada di Padukuhan Bangunharjo Bangunkerto Turi Sleman.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang terdapat di Posyandu Nusa Indah 1 sebanyak 16 orang dan pada Posyandu Nusa Indah 2 sebanyak 15 orang, jadi total sampel yang digunakan adalah 31 orang. Sampel sejumlah 31 orang didapatkan berdasarkan kriteria yang ada yaitu dipilih responden yang masih merupakan PUS (15-49 tahun), pendidikan minimal SMP, dan semua yang beragama Islam. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuisisioner dan wawancara sebagai alat pengumpul data. Kuisisioner digunakan untuk mengetahui bentuk dukungan dan pengambilan keputusan IUD (*Intra Uterine Device*). Wawancara digunakan untuk analisis tentang alasan ibu tidak menggunakan IUD serta apakah dukungan suami merupakan hal yang prinsip dalam pengambilan keputusan pemakaian alat

kontrasepsi, selain itu juga mengetahui cara pengambilan keputusan yang dilakukan oleh ibu dan suami.

Alat pengumpulan data dengan kuisisioner diberikan kepada subyek penelitian lewat kader posyandu yang ada dengan terlebih dahulu memberikan penjelasan seputar kuisisioner yang harus diisi oleh subyek penelitian. Setelah pengisian kuisisioner selesai dilakukan, kader mengumpulkan kemudian akan diambil oleh peneliti. Pada saat pengambilan hasil kuisisioner, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa subyek penelitian. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti kemudian dijawab oleh subyek penelitian yang peneliti harapkan bisa memberikan informasi mengenai hubungan dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian IUD.

Tabel 1. Kisi-kisi kuisisioner Hubungan Dukungan Suami dengan Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman

No	Varabel	Konstruksi/ indicator	No.item	? ite m
1	Dukungan suami	Dukungan dalam bentuk material	3, 6, 8, 9, 12	5
		Dukungan dalam bentuk psikis (emosional)	1, 2, 4, 7, 10	5
		Dukungan dalam bentuk penghargaan	5, 11, 13, 14, 15	5
		Dukungan dalam bentuk informatif	16, 17, 18, 19, 20	5
2	Pengambilan keputusan	Memakai/ tidak memakai IUD	21	1
		Proses pengambilan keputusan	24, 29, 30	3
		Pengambil keputusan yang dominan	22, 26, 27, 28	4
		Alasan pengambilan keputusan pemakaian IUD	23,25	2

Uji validitas dan reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas isi dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Analisis instrument dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor butir instrument dan skor total. Instrument tersebut diujkan pada suyek penelitian yang sudah ditentukan. Rumus korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah kuisioner

X = skor rata-rata dari X

Y = skor rata-rata dari Y

Setelah diperoleh harga r hitung, selanjutnya untuk dapat diputuskan instrument valid atau tidak, harga tersebut dibandingkan dengan harga r tabel. Jika r_{xy} lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan instrument tersebut valid dan dapat digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2008). Jika pertanyaan tidak valid, maka pertanyaan akan gugur atau direvisi.

2. Uji reliabilitas

Pada penelitian ini uji reliabilitas yang digunakan adalah uji Kuder Richardson 20 (KR 20) yang digunakan untuk jenis pertanyaan yang jawabannya hanya satu yang benar (skor = 1 dan 0). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

K = banyaknya butir pertanyaan

V_t = variasi total X

$\sum pq$ = proporsi subyek yang menjawab betul pada sesuatu butir
(proporsi subyek yang mendapat skor 1)

Harga r hitung dibanding dengan harga r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka instrumen dikatakan reliabel.

Uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat para ahli (*judgement expert*). Kuisisioner akan diuji oleh ahli di bidang pelayanan Keluarga Bercana yaitu Dewi Rokhanawati, S.Si.T., M.P.H.

G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Proses Pengolahan Data

a. *Editing*

Memeriksa data, kelengkapan, kebenaran pengisian data, keseragaman ukuran, keterbacaan tulisan dan konsistensi data kuisisioner yang telah diisi oleh responden.

Langkah :

1. Hanya memilih atau memasukan data yang penting dan benar-benar dibutuhkan
2. Hanya memilih data yang objektif
3. Pada teknik wawancara harus dibedakan antara informasi yang diperlukan dengan kesan pribadi responden

b. *Coding*

Pemberian kode berbentuk angka/ *numeric*/ nomor, bukan simbol supaya dapat dianalisis secara komputersasi. Pemberian kode pada rekapitulasi hasil penelitian yaitu kuisisioner sesuai dengan jumlah soal yang ada.

Koding pernyataan jawaban

iya= 1, tidak= 0.

c. *Entry*

Data entry adalah memasukkan data yang telah dikoding ke dalam program komputer.

d. *Cleaning*

Data cleaning adalah proses pembersihan data sebelum diolah secara statistik mencakup pemeriksaan konsistensi dan perawatan respon yang hilang serta *consistency checks* yaitu mengidentifikasi data yang keluar dari *range*, tidak konsisten secara logis, atau mempunyai nilai *extreme*.

Setelah *data cleaning*, dilakukan *data tabulating* sebelum melakukan analisis data. *Data tabulating* yaitu memasukkan data ke dalam tabel berdasarkan tujuan penelitian.

2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan setelah data terkumpul adalah menggunakan uji *Chi square* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dimana data berbentuk nominal dan sampelnya besar. Rumus dasar *Chi Square* adalah :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Square

F_0 = frekuensi yang diobservasi

F_h = frekuensi yang diharapkan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman pada bulan Januari sampai Februari 2011. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 31 orang. Responden yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah ibu yang masuk di dalam kategori Pasangan Usia Subur, yaitu yang berusia 20 – 49 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian IUD (*Intra Uterine Device*) di padukuhan Bangunharjo Turi Sleman.

Padukuhan Bangunharjo terletak kurang lebih di 27 km dari kota Yogyakarta dengan batas – batas wilayah sebagai berikut :

- a. Utara : dusun Kelor
- b. Barat : dusun Kendal
- c. Timur : dusun Gading
- d. Selatan: dusun Karangwuni

Program posyandu yang berkaitan dengan program Keluarga Berencana yaitu melaksanakan program pemasangan IUD secara gratis yang bekerjasama dengan BKKBN. Tujuan dari program posyandu ini adalah supaya ibu usia subur mau menggunakan alat kontrasepsi yang efektif jangka panjang untuk mengatur jarak kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada responden di padukuhan Bangunharjo, data diolah melalui program komputerisasi. Berikut ini adalah data yang diperoleh beserta analisis data yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini diperoleh sampel penelitian adalah ibu atau istri yang berada di Posyandu Nusa Indah 1 sebanyak 16 orang dan di Posyandu Nusa Indah 2 sebanyak 15 orang, baik yang menggunakan alat kontrasepsi atau tidak menggunakan alat kontrasepsi sejumlah 31 ibu. Dari hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut.

2. Karakteristik responden

	nNc	Karakteristik	Jumlah	%
1		Usia (tahun)		
2		15-21	3	9,67
3		22-28	12	38,71
4		29-35	5	16,13
5		36-42	9	29,04
6		43-49	2	6,45
7		Total	31	100
7		Pendidikan		
8		SMP	5	16,13
9		SMA	21	67,74
10		PT	5	16,13
		Total	31	100
11		Pekerjaan		
12		IRT	16	51,61
13		Swasta	2	6,45
14		Wiraswasta	7	22,59
15		Pedagang	2	6,45
16		Petani	3	9,67
17		PNS	1	3,23
		Total	31	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden berdasarkan usia ibu, diperoleh data sebanyak 3 responden dengan rentang usia 15-21 tahun (10%), 12 responden dengan rentang usia 22-

28 tahun (39%), 5 responden dengan rentang usia 29-35 tahun (16%), 9 responden dengan rentang usia 36-42 tahun (29%) dan 2 responden dengan rentang usia 43-49 tahun (6%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden antara 22-28 tahun yaitu 12 responden (39%) dari 31 responden, maka sebagian responden mengalami masa dewasa. Pada masa dewasa unsur kemauan dan hati nurani memegang peranan besar Faridah *cit* Haditono (2001). Berkenaan dengan hal tersebut, maka responden mempunyai kemauan dan kemauan untuk memilih kontrasepsi yang sudah ia yakini.

Pada tingkat pendidikan menunjukkan bahwa dari 31 responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu diperoleh data sebanyak 5 responden (16%) dengan pendidikan SMP, 21 responden (68%) berpendidikan SMA dan 5 responden (16%) dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan tersebut dan semakin mudah pula menerima dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi Faridah *cit* Agustina (2000). Responden yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi, maka ia akan lebih memahami dalam ia mengambil keputusan berdasarkan logika atau berdasarkan kondisi kesehatannya.

Pada tabel pekerjaan menunjukkan bahwa dari 31 responden berdasarkan pekerjaan ibu diperoleh data 16 responden IRT (52%), 2 responden (6%) dengan pekerjaan swasta, 7 responden (23%) wiraswasta,

2 responden (6%) pedagang, 3 responden (10%) petani dan 1 responden (3%) PNS.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan sebagian besar pekerjaan ibu adalah IRT sebanyak 16 responden (52%). Faktor lingkungan masyarakat sekitar yang dapat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan pemakaian IUD, terutama dengan komunikasi yang sering terjalin yang akan lebih memperkuat keputusan dalam pemakaian IUD.

3. Dukungan Suami terhadap Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bentuk dukungan suami dalam pengambilan keputusan pemakaian IUD yaitu berupa dukungan material, dukungan psikis, dukungan penghargaan dan dukungan informatif. Dapat diketahui bahwa berdasarkan rata-rata bentuk dukungan suami untuk mengambil keputusan pemakaian IUD mempunyai dukungan yang tinggi terutama dalam bentuk material dengan nilai rata-rata 4,8710 dari 31 responden. Sedangkan dukungan suami yang terendah diantara keempat dukungan suami tersebut adalah dukungan dalam bentuk informatif dengan nilai rata-rata 2,3226. Bentuk dukungan suami yang berupa fisik dan penghargaan masing-masing dengan nilai rata-rata 3,2258 dan 3,0323. Suami dikatakan mendukung jika skor di atas rata-rata dan tidak mendukung jika skor kurang dari rata-rata yaitu dengan skor = 13 yang didapatkan dari rata-rata keempat bentuk dukungan suami.

Pengambilan keputusan tentang pemakaian IUD ditentukan dengan membandingkan dengan nilai rata-rata yaitu “Ya” jika mempunyai nilai diatas atau sama dengan nilai rata-rata dan “Tidak” jika mempunyai nilai di bawah nilai rata-rata.

Secara keseluruhan dukungan suami untuk pengambilan keputusan pemakaian IUD adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Dukungan suami dalam pengambilan keputusan pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman

No	Dukungan suami	Frekuensi	Persentase
1	Ya (skor dukungan diatas rata-rata)	13	41,9
2	Tidak (skor dukungan < rata-rata)	18	58,1
	Total	31	100

Sumber: data primer

Dukungan suami untuk pengambilan keputusan pemakaian IUD secara keseluruhan sebagian besar adalah sebanyak 18 responden (58,1%) suami tidak mendukung dalam pengambilan keputusan pemakaian IUD, dan sisanya pemakaian IUD didukung suami sebanyak 13 responden (41,9%).

a. Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo

Turi Sleman

Pengambilan keputusan tentang pemakaian IUD berdasarkan aspek proses, cara pengambilan keputusan dan alasan yang diberikan. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa 6 responden (19,4%) menyatakan setuju atau ya dengan keputusan pemakaian IUD sedasngkan sisanya 25 responden (80,6%) tidak setuju atas pemakaian IUD.

Tabel 3. Pengambilan keputusan pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman

No	Pengambilan keputusan	Frekuensi	Persentase
1	Ya (memakai)	6	19,4
2	Tidak (tidak memakai)	25	80,6
	Total	31	100

Sumber: data primer

Dengan berbagai alasan dan perilaku dari responden dengan pemakaian IUD seperti halnya biaya, kondisi kesehatan istri, serta kemantapan pemakaian pemilihan alat kontrasepsi dan juga dengan kenyamanan suami maupun istri, maka sebagian besar responden cenderung memutuskan untuk tidak memakai alat kontrasepsi khususnya IUD.

b. Hubungan Dukungan Suami dengan Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman

Setelah data-data diperoleh kemudian ditabulasikan dan dihitung jumlah masing-masing variabel dukungan suami dan pengambilan keputusan pemakaian IUD, kemudian dilakukan *cross tabulation*. Dengan *cross tabulation* diperoleh tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian IUD pada responden di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman dengan membaca hasil pada *Fischer's Exact Test*.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Suami dengan Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman

Dukungan Suami	Pengambilan Keputusan				Jumlah	
	Ya		Tidak		F	%
	F	%	f	%	F	%
Ya	5	16,1	8	25,8	13	41,9
Tidak	1	3,2	17	54,8	18	58,1
Jumlah	6	19,4	25	80,6	31	100

Sumber: hasil pengolahan, 2011

Berdasar tabel di atas, dapat dilihat bahwa 17 responden (54,8%) tidak mendapat dukungan dari suami dengan mengambil keputusan tidak memakai IUD, 8 responden (25,8%) mengambil keputusan tidak memakai IUD walaupun mereka mendapatkan dukungan dari suami, 5 responden (16,1%) mendapat dukungan dari suami dan memakai IUD sedangkan sisanya 1 responden (3,2%) tidak mendapat dukungan dari suami tetapi memakai IUD.

c. Uji Statistik Hubungan Dukungan Suami dengan Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman

Hubungan dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman diuji dengan bantuan Program *SPSS versi 16 for Windows* menggunakan uji statistik non parametrik χ^2 dengan menggunakan taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% dengan $df = 1$.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi 0,059 pada *Fischer's Exact Test*, yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman tahun 2010.

B. Pembahasan

1. Dukungan Suami terhadap Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman

Secara keseluruhan menurut hasil penelitian sebagian suami responden tidak memberikan dukungan terhadap pengambilan keputusan pemakaian IUD.

Hasil penelitian diperoleh 18 responden (58,1%) suami tidak mendukung dan sisanya 13 responden (41,9%) mendukung pengambilan keputusan pemakaian IUD. Pria berperan penting dalam memberikan dukungan atas hubungan atau kesehatan reproduksi keluarganya. Suharti (2008) menyebutkan bahwa suami sebagai kepala keluarga mempunyai pengaruh yang penting dalam setiap pengambilan keputusan dalam keluarga. Suami dianggap mempunyai wawasan luas akan memberikan manfaat dari keputusan yang diambilnya. Pada dasarnya keputusan semata-mata untuk kepentingan keluarganya sebab hal tersebut sebagai wujud dari peran seorang suami untuk melindungi dan mengayomi keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bentuk dukungan suami dalam pengambilan keputusan pemakaian IUD yaitu berupa dukungan material, dukungan psikis, dukungan penghargaan dan dukungan informatif. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa berdasarkan rata-rata bentuk dukungan suami untuk mengambil keputusan pemakaian IUD mempunyai dukungan yang tinggi terutama dalam bentuk material dengan nilai rata-rata 4,8710 dari 31 responden. Sedangkan dukungan suami yang terendah diantara keempat dukungan suami tersebut adalah dukungan dalam bentuk informatif dengan nilai rata-rata 2,3226. Bentuk dukungan suami yang berupa fisik dan penghargaan masing-masing dengan nilai rata-rata 3,2258 dan 3,0323. Menurut House dan Kahn *cit* Kuntjara (2002) terdapat macam-macam bentuk dukungan suami terhadap istri dalam mendampingi istrinya untuk memilih alat kontrasepsi yang sesuai. Bentuk-bentuk dukungan tersebut sangat menonjol dengan bentuk

material. Dukungan yang berupa material secara langsung dapat dirasakan oleh istri sehingga faktor pendorong sangatlah berfungsi.

Hasil yang menyebutkan bahwa sebagian besar suami tidak memberikan dukungan kepada istrinya disebabkan karena berbagai faktor informasi yang masih simpang siur di tengah masyarakat yang menganggap bahwa IUD merupakan alat kontrasepsi yang memberikan efek samping terlalu berat terhadap istri. Hal tersebut bisa diakibatkan karena kurangnya pengetahuan tentang alat kontrasepsi itu sendiri. Anggapan lain yang beredar di masyarakat yaitu bahwa jika sang istri memakai IUD maka hubungan suami istri akan terganggu karena adanya alat atau benda asing. Hal ini seperti yang diceritakan oleh salah seorang suami responden yang tidak memberikan dukungan kepada ibu untuk memakai IUD. Mereka kurang mengetahui kebenaran yang ada, yang sebenarnya IUD tidak akan mengganggu hubungan suami istri asalkan dalam pemotongan benang IUD rata atau tidak runcing. Seharusnya kebenaran semacam itu harus disosialisasikan oleh orang yang kompeten seperti tenaga kesehatan. Rumor negatif yang sering muncul itu yang akan memperkuat anggapan bahwa pemakaian IUD itu akan mengakibatkan banyak kerugian, baik untuk istri ataupun suami.

2. Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman

Pengambilan keputusan tentang pemakaian IUD berdasarkan aspek proses, cara pengambilan keputusan dan alasan yang diberikan. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa 6 responden (19,4%) menyatakan setuju atau ya dengan

keputusan pemakaian IUD sedangkan sisanya 25 responden (80,6%) tidak menggunakan pemakaian IUD.

Menurut Siswosudarmo (2001), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain motivasi, persuasi, umur, daerah, pendidikan, pekerjaan, agama, adat istiadat. Berdasarkan faktor-faktor tersebut menyebabkan responden banyak mengambil keputusan untuk tidak memakai alat kontrasepsi IUD. Hal tersebut disebabkan karena adanya faktor persuasi atau pengaruh dari orang lain yang menyebutkan bahwa menggunakan IUD menyebabkan efek samping seperti infeksi sehingga menyebabkan rasa takut yang berlebihan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada ibu usia subur, mereka menyebutkan bahwa motivasi dalam dirinya yang masih kurang dan pengalaman sebelumnya yang pernah gagal menggunakan IUD. Faktor agama dan adat istiadat juga berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi. Dalam filosofi Jawa ada yang menyatakan banyak anak banyak rejeki, demikian juga dalam agama Islam misalnya, anak adalah anugerah dari Sang Pencipta sehingga dengan banyaknya anak mereka akan selalu mendapatkan berkah dari Sang Pencipta.

3. Hubungan Dukungan Suami dengan Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman

Berdasarkan *cross tabulation* diperoleh hubungan antara dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian IUD pada responden di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman, dapat dilihat bahwa 17 responden (54,8%) tidak mendapat dukungan dari suami dengan mengambil keputusan tidak memakai IUD, 8 responden (25,8%) mengambil keputusan tidak memakai IUD walaupun mereka mendapatkan dukungan dari suami, 5 responden (16,1%) mendapat

dukungan dari suami dan memakai IUD sedangkan sisanya 1 responden (3,2%) tidak mendapat dukungan dari suami tetapi memakai IUD.

Hubungan dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman diuji dengan bantuan Program *SPSS versi 16 for Windows* menggunakan uji statistik non parametrik χ^2 dengan menggunakan taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% dengan $df = 1$. Hasil pembacaan yang digunakan adalah menggunakan *Fischer's Exact Test* dikarenakan pada table 2x2 pada *chi square* yang seharusnya pada masing-masing tabel minimal berisi 5 responden, tetapi pada salah satu tabel ada yang hanya berisi 1 responden, dengan hasil 0,059 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian IUD di padukuhan Bangunharjo Turi Sleman. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridah (2009) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi istri. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pendidikan yang berpengaruh dengan proses pengambilan keputusan sesuai dengan Faridah *cit* Agustina (2000) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan orang tersebut dan semakin mudah menerima dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Faktor lain yang mungkin berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan yaitu usia, karena pada usia dewasa unsur kemauan dan hati nurani memegang peranan besar (Haditono, 2001). Selain faktor yang sudah disebutkan di atas, terdapat faktor lain yang berpengaruh seperti sampel yang kurang

seimbang antara yang memakai IUD dengan yang tidak memakai IUD sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal. Pengisian kuisioner pada sebagian responden yang dilakukan di PAUD kemungkinan bisa mempengaruhi hasil penelitian yang nantinya diolah, karena pada saat pengisian kuisioner tidak maksimal akibat dari konsentrasi yang terpecah antar pengisian kuisioner dengan anak yang terkadang rewel.

Faktor lain yang mungkin mempengaruhi tidak adanya hubungan antara dukungan suami dengan pengambilan keputusan adalah pada variabel pengganggu yang ada, motivasi yang kurang dari ibu untuk memakai IUD. Jika seorang ibu tidak ada dorongan dalam dirinya untuk memakai IUD, maka pengambilan keputusan untuk memakai IUD tidak akan ibu ambil. Faktor internal lain yang juga mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan yaitu agama. Agama sebagai tiang yang kokoh dalam kehidupannya merupakan prinsip yang sangat kuat yang dijunjung tinggi oleh seseorang. Prinsip yang melekat kuat itu akan selalu dijadikan landasan hidup yang kuat. Al quran dan hadits yang ada yang merupakan kebenaran yang hakiki dijadikan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan. Berbeda dengan motivasi yang muncul dalam diri ibu sendiri, persuasi atau ajakan dari orang lain bisa berpengaruh besar, meskipun awalnya ibu sudah mantap untuk memakai alat kontrasepsi lain. Lingkungan atau ajakan dari seseorang yang berpengaruh besar dalam hidup ibu bisa membuat ibu untuk mengubah keputusannya.

Pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap kondisi ekonomi seseorang, termasuk dalam pemilihan alat kontrasepsi. Suami yang memiliki jenis

pekerjaan profesional akan cenderung memilih metode kontrasepsi efektif dan pekerja kasar akan cenderung memilih kontrasepsi kurang efektif dengan pertimbangan biaya yang akan dikeluarkannya untuk memenuhi kebutuhan kontrasepsi pilihannya (BKKBN, 2010). Selain pekerjaan seseorang, adat istiadat yang berlaku dalam kehidupan seseorang juga memiliki andil besar dalam mempengaruhinya keputusan seseorang dalam pengambilan keputusan termasuk pemakaian alat kontrasepsi. Adat istiadat yang sangat dihargai dan dijunjung tinggi tanpa mempedulikan apakah nilai tersebut baik atau buruk. Tingkat pemahaman seseorang terhadap adat istiadat sangat berpengaruh pada penerapan nilai-nilai tersebut di dalam kehidupannya. Akibat dari adanya adat istiadat tersebut, laki-laki menjadi sering tidak memikirkan untuk membantu istri dalam menggunakan metode kontrasepsi. Hal ini bisa mengakibatkan seorang perempuan yang mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang keamanan dan persyaratan metode kontrasepsi tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada sebagian responden, kuisisioner dibagi bersamaan dengan dilakukannya kegiatan PAUD sehingga dalam pengisian kuisisioner kurang maksimal dikarenakan terganggu dengan anak yang rewel. Hal tersebut bisa menyebabkan hasil penelitian menjadi kurang valid jika dalam pengisian kuisisioner kurang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dukungan suami didapatkan 18 responden (58,1%) yang tidak mendapatkan dukungan suami dan 13 responden (48,9%) yang mendapat dukungan dari suami.
2. Pengambilan keputusan pemakaian IUD didapatkan 6 responden (19,4%) menyatakan memakai IUD dan 25 responden (80,6%) menyatakan tidak memakai IUD.
3. Tidak ada Hubungan Dukungan Suami Dengan Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD (*Intra Uterine Device*) di Padukuhan Bangunharjo Turi Sleman Tahun 2010 dengan hasil 0,059.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis dapat memberikan saran kepada:

1. Ibu Usia Subur

Ibu diharapkan bisa menambah informasi tentang IUD supaya dalam pengambilan keputusan pemakaian IUD berdasarkan kondisi kesehatan ibu, bukan hanya berdasarkan keinginan suami atau karena terpengaruh oleh ajakan orang lain.

2. Profesi Bidan

Profesi Bidan diharapkan lebih meningkatkan sosialisasi dan informasi, baik melalui penyuluhan maupun media informasi lainnya terkait dengan pemakaian kontrasepsi IUD, sehingga dapat meningkatkan pemahaman kepada para pasangan usia subur tentang kontrasepsi yang akan dipilihnya serta bisa menghilangkan rumor negatif yang beredar di masyarakat menjadi sebuah pemahaman yang benar.

3. Bagi kader posyandu

Bagi kader disarankan dalam kegiatan yang berhubungan dengan Keluarga Berencana untuk turut serta menganjurkan para suami mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini dimaksudkan supaya para suami juga sadar dan mengerti tentang Keluarga Berencana.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan lebih memperdalam tentang hubungan dukungan suami dengan pengambilan keputusan untuk membuktikan teori yang telah disebutkan bahwa terdapat hubungan antara dua variabel tersebut, serta diharapkan untuk kedepan bisa mengambil sampel dengan jumlah yang seimbang antara yang memakai IUD dengan yang tidak memakai IUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. 2002. *Islam dan Konstruksi Seksulaitas*. Yogyakarta: PWS IAIN Yogyakarta.
- Affandi. 2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Tridasa Printer.
- Al Quran. Surat An Nisa ayat 9. Bandung: Diponegoro.
- Arum, D. 2009. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- BKKBN,2010. *Pencapaian Peserta KB Baru (PB) Menurut Alat Kontrasepsi sampai dengan Bulan Agustus 2009*. 6 April 2010. www.bkkbn.go.id.
- Diniyah, K. 2003. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Suami dengan Keikutsertaan Menjadi Akseptor KB di Dusun Pendowo Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul*. . KTI tidak diterbitkan. Yogyakarta: Prodi Kebidanan D3-STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA.
- Farida, U dan Tenti K. 2009. *Hubungan antara Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pascapersalinan Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2008*. Jurnal diterbitkan. Yogyakarta: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan.
- Glasier, A dan Gebbie, A. 2006. *Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Haryani, D. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akseptor Keluarga Berencana dalam Pemilihan Penggunaan Jenis Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) di Desa Prenggan Kecamatan Kotagede Yogyakarta tahun 2008*. KTI dipublikasikan.
- Iswarati. 2006. *Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi, Gender, dan Pembangunan Kependudukan*. Jakarta: BKKBN.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Manuaba. 2004. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Pendidikan Keluarga Berencana untuk Bidan*. Jakarta: EGC.

- Pendit, B.U. 2007. *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta: EGC.
- Piogama. 2007. *Kontrasepsi? pilih yang pas...* <http://piogama.ugm.ac.id/bulletin/2007/02/infoutama.php>. diakses 10 April 2010.
- Saifuddin, A.B. 2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Tridasa Printer.
- Siswosudarmo. 2001. *Teknologi Kontrasepsi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono, 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharti, L.S. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Jumlah Akseptor IUD pada Pasangan Usia Subur di Dermo Desa Merdikorejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman*. KTI tidak diterbitkan. Yogyakarta: Prodi Kebidanan D3-STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA.
- Sulistyaningsih, 2010. *Buku Ajar dan Panduan Praktikum Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Wahyuni. 2002. *Peran Suami pada Istri dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi di Desa*.
- Wiknjosastro, H. 2007. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wiknjosastro, H. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Purba, J.T. *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi pada Istri PUS di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2008*, 18 Oktober 2010. www.usu.ac.id.

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA

No : 2900/STIKES /M/x/2010 Yogyakarta, 25 Oktober 2010
Perihal : Permohonan Ijin Studi Pendahuluan

Kepada Yth. Kepala Dukuh Bangunharjo
Di tempat
Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa untuk menyelesaikan program studi Diploma III Kebidanan mahasiswa semester V tahun akademik 2010 / 2011 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) 'Aisyiyah Yogyakarta diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI).

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon ijin salah seorang mahasiswa kami mengadakan studi pendahuluan di :

Poyandu Pedukuhan Bangunharjo Bangunkerto Turi Sleman
Untuk penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul :

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PEMAKAIAN IUD (INTRA UTERINE DEVICE) DI
POSYANDU NUSA INDAH BANGUNHARJO TURI SLEMAN**

Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Fitria Dewi Wulandari
NIM : 080105027
Pembimbing : Dewi Rokhanawati, S.Si.T, M.P.H

Demikian atas terkabulnya permohonan kami disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuh



Wakil Ketua Bidang Akademik,

Mufdlilah, S.Pd, S.SiT., M.Sc

LAMPIRAN 2



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH YOGYAKARTA

Nomor : ⁴²³ /STIKES/Ad/II/2011

Yogyakarta, 7 Februari 2011

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Dusun Bangunharjo

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuh

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa untuk menyelesaikan Program Studi Diploma III Kebidanan mahasiswa semester V tahun akademik 2010/2011 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) 'Aisyiyah Yogyakarta diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI).

Sehubungan dengan hal tersebut, maka izinkan salah seorang mahasiswa kami :

Nama : **Fitria Dewi Wulandari**

NIM : **080105027**

Pembimbing : **Dewi Rokhanawati, S.SiT, M.P.H**

Mengadakan Penelitian di:

Bangunharjo Bangunkerto Turi Sleman

untuk penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul :

**Hubungan Dukungan Suami dengan Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD (Intra Uterine Device)
di Padukuhan Bangunharjo Bangunkerto Turi Sleman**

Demikian atas terkabulnya permohonan ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barokaatuh

a.n Ketua
Wakil Ketua Bidang Akademik,

Mufdlilah, S.SiT., M.Sc





SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA

Nomor : ⁴²²/STIKES/Ad/II/2011

Yogyakarta, 7 Februari 2011

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala BAPPEDA Sleman

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuh

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa untuk menyelesaikan Program Studi Diploma III Kebidanan mahasiswa semester V tahun akademik 2010/2011 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) 'Aisyiyah Yogyakarta diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI).

Sehubungan dengan hal tersebut, maka izinkan salah seorang mahasiswa kami :

Nama : Fitria Dewi Wulandari

NIM : 080105027

Pembimbing : Dewi Rokhanawati, S.SiT, M.P.H

Mengadakan Penelitian di:

Bangunharjo Bangunkerto Turi Sleman

untuk penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul :

**Hubungan Dukungan Suami dengan Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD (*Intra Uterine Device*)
di Padukuhan Bangunharjo Bangunkerto Turi Sleman**

Demikian atas terkabulnya permohonan ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barokaatuh

a.n Ketua
Wakil Ketua Bidang Akademik,

Mufdlilah, S.SiT., M.Sc





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda / 0340 / 2011

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
- Menunjuk : Surat dari a.n Ketua, Wakil Ketua STIKES "AISYIYAH" Yogyakarta. Nomor: 422/STIKES/Ad/II/2011 Tanggal: 7 Februari 2011. Hal: Permohonan Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

- Kepada :
Nama : **FITRIA DEWI WULANDARI**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 080105027
Program/Tingkat : D3
Instansi/Perguruan Tinggi : STIKES "AISYIYAH" Yk
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Munir No. 267 Serangan, Yogyakarta
Alamat Rumah : Notoprajan NG II/716, Yogyakarta
No. Telp/HP : 085729312443
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
"HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMAKAIAN IUD (INTRA UTERINE DEVICE) DI PEDUKUHAN BANGUNHARJO BANGUNKERTO TURI SLEMAN"
- Lokasi : Kab. Sleman
Waktu : **Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 10 Februari 2011 s/d 10 Mei 2011**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

**Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 10 Februari 2011.**

**A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.
Ka. Sub Bid. Litbang**

SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT
Penata Tk. I, III/d
NIP. 19670703 199603 2 002

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Kesehatan Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Turi
6. Ka. Desa Bangunkerto
7. Ketua Bidang Akademik STIKES "AISYIYAH" Yk.
8. Pertinggal.

LAMPIRAN 4






LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH
PRODI D3 KEBIDANAN STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA

NAMA : Fitria Dewi Wulandari
NIM : 080105027
JUDUL KTI :

PEMBIMBING : Dewi Rokhanawati, S.G.T, M.P.H

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/ MASUKAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1	16 April 2010	Pengajuan judul	lengkapi data pendukung	OK
2	29 Sept 2010	Bab I	Ditanyakan lg data dr dr dr ke masalah. Tata tulis & berulangi	OK
3	5/10-2010	Bab I - 3	Saran lg penelitian & partisi artikel & penjelasan singkat.	OK
4	12/10-2010	Revisi Bab I, II, IV	mencari analisis data yg tepat.	OK
5	13/10-2010	Revisi Bab II	teliti lagi, cara penulisan kutipan & dari pustaka diperbaiki, lengkapi dg daftar isi dll, analisis data pake χ^2	OK
6	14/10-2010	Revisi		OK
7	19/10-2010	Tempat uji validitas & reliabilitas		OK
8	18/10-2010		Acc & tanda proposal	OK

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	SARAN/MASUKAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
9	18/2 - 11	Bab IV	- Pembacaan hasil di konsulkan, bahwa ya Fisher's exact test atau chi square.	
10	22/2 - 11	Bab IV - V & kelengupan KTI	- perbaiki tulisannya - revisi keterbatasan penelitian - tambahkan sinaran untuk kader	
11	23/2 - 11	Bab I - V acc KTI	perbaiki hasil acc KTI	
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				



STIKES AISYIYAH YOGYAKARTA

LAMPIRAN 5

Surat pernyataan bersedia menjadi responden Hubungan Dukungan Suami dengan Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Bangunkerto Turi Sleman

Surat Pernyataan Bersedia Menjadi Responden

Setelah mendapatkan informasi dan penjelasan dari peneliti, saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bersedia dan setuju berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh Fitria Dewi Wulandari yang berjudul Hubungan Dukungan Suami dengan Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Bangunkerto Turi Sleman.

Demikian surat kesediaan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan sebenar-benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.



.....
(.....)

LAMPIRAN 5

Surat Pengantar Instrumen Hubungan Dukungan Suami dengan Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Bangunkerto Turi Sleman

Dengan hormat, saya yang bernama **Fitria Dewi Wulandari** NIM: **080105027**

Mahasiswa Program Studi **DIII Kebidanan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta** akan melaksanakan penelitian yang berjudul "**Hubungan Dukungan Suami dengan Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Bangunkerto Turi Sleman**". Pembimbing : **Dewi Rokhanawati, S.Si.T., M.P.H.**

tujuan penelitian ini adalah untuk diketahuinya hubungan dukungan suami dengan pengambilan keputusan pemakaian IUD (*Intra Uterine Device*) di Padukuhan Bangunharjo Bangunkerto Turi Sleman.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti mohon dengan hormat kepada Saudara agar berkenan menjadi responden, dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sejujur-jujurnya, ikhlas dan tanpa prasangka. Jawaban yang diberikan semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Peneliti menjamin kerahasiaan jawaban yang Saudara berikan. Apabila Saudara berkenan menjadi responden penelitian ini, maka kami mohon Saudara berkenan mengisi surat pernyataan menjadi responden.

Atas kesediaan dan kerjasama Saudara, peneliti mengucapkan terima kasih dan semoga keikhlasan Saudara menjadi responden menjadi amal baik yang akan mendapatkan pahala dari Tuhan Yang Maha Esa.

LAMPIRAN 7

Identitas responden

Ibu		Suami	
Nomor responden	:	Nomor responden	:
Umur	:	Umur	:
Pendidikan	:	Pendidikan	:
Penghasilan	:	Penghasilan	:
Pekerjaan	:	Pekerjaan	:

Tanggal pengisian kuisisioner :

Berilah tanda centang (v) sesuai jawaban Anda

1. Apakah Anda mengetahui tentang alat kontrasepsi IUD?

- Tahu
- Sedikit tahu
- Tidak tahu

2. Apakah suami mengetahui tentang alat kontrasepsi IUD?

- Tahu
- Sedikit tahu
- Tidak tahu

3. Siapa pengambil keputusan dalam keluarga?

- Suami
- Anda
- Anggota keluarga lain

4. Bagaimana cara Anda dan suami mengambil keputusan?

- Didominasi suami
- Musyawarah
- Dipengaruhi besar oleh keluarga

5. Siapa yang berperan lebih dominan dalam keluarga?

- Anda
- Suami
- Anggota keluarga lain

LAMPIRAN 8

Pertanyaan kuisisioner HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMAKAIAAN IUD (INTRA UTERINE DEVICE) DI PADUKUHAN BANGUNHARJO TURI SLEMAN TAHUN 2010

Jawablah semua pertanyaan

Berilah tanda (v) pada kotak yang disediakan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
Dukungan suami			
1	suami mendukung secara penuh atas pilihan pemakaian alat kontrasepsi yang Anda pilih		
2	suami memperhatikan pilihan kontrasepsi Anda		
3	Anda dan suami mempersiapkan uang untuk pemakaian alat kontrasepsi yang akan Anda pilih		
4	suami mengantar Anda dalam pelayanan pemakaian kontrasepsi		
5	suami memberikan kebebasan kepada Anda untuk memilih alat kontrasepsi		
6	suami memberi uang untuk pemasangan atau pemakaian alat kontrasepsi kepada Anda		
7	suami mengikuti ketika konseling pra dan pasca pemakaian alat kontrasepsi		
8	sa waktunya kontrol alat kontrasepsi atau jika ada keluhan, suami memberikan uang untuk kontrol		
9	belum melakukan pemasangan atau pemakaian alat kontrasepsi, Anda dan suami menyisihkan uang untuk itu		
10	suami mau mendengarkan keluhan Anda terkait dengan efek samping pemakaian atau pemasangan alat kontrasepsi		
11	suami menghargai keputusan Anda dalam memilih pemakaian		

	alat kontrasepsi		
12	ami tidak memperlakukan uang yang Anda pakai asalakan digunakan untuk sesuatu hal yang penting (misal untuk memeriksakan keluhan atas efek samping kontrasepsi)		
13	ami mendukung dengan keputusan yang Anda ambil dalam memilih alat kontrasepsi		
14	ami tidak memaksa Anda untuk menggunakan alat kontrasepsi sesuai keinginannya		
15	ami menyerahkan sepenuhnya kepada Anda atas keputusan pemakaian alat kontrasepsi setelah Anda dan suami berdiskusi		
16	ami mencarikan informasi tentang alat kontrasepsi yang hendak Anda pilih di media masa		
17	ami memberikan masukan kepada Anda tentang pemilihan alat kontrasepsi yang Anda pilih		
18	ami bertukar informasi dengan Anda tentang alat kontrasepsi yang Anda pilih		
19	ami menganjurkan Anda untuk menanyakan tentang alat kontrasepsi yang Anda pilih kepada tenaga kesehatan jika suami tidak bisa menjawab		
20	ami pernah menanyakan tentang alat kontrasepsi yang Anda pilih kepada tenaga kesehatan		
Pengambilan keputusan			
21	ami memakai IUD		
22	ngambilan keputusan pemakaian kontrasepsi didominasi oleh suami		
23	ngambilan keputusan pemakaian alat kontrasepsi berdasarkan kondisi kesehatan istri		
24	ngambilan keputusan pemakaian kontrasepsi dilakukan		

	musyawarah		
25	ngambilan keputusan pemakaian kontrasepsi dengan alasan ingin menjarangkan kehamilan		
26	ngambilan keputusan pemakaian kontrasepsi berdasarkan kenyamanan dan keamanan suami istri		
27	ami dan istri sama-sama berperan penting dalam pengambilan keputusan pemakaian alat kontrasepsi yang akan dipilih		
28	makaian alat kontrasepsi berdasarkan keputusan suami		
29	ngambilan keputusan pemakaian alat kontrasepsi dipikirkan berulang kali sehingga keputusan yang diambil sudah matang		
30	ngambilan keputusan pemakaian alat kontrasepsi dilakukan dengan kepala dingin		



STIKES
AISYIYAH
YOGYAKARTA

LAMPIRAN 9

Pertanyaan wawancara Hubungan Dukungan Suami dengan Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Bangunkerto Turi Sleman

Pertanyaan wawancara

1. Mengapa ibu tidak menggunakan IUD?

Bolehkah saya tahu alasan ibu tidak menggunakan IUD?

2. Apakah suami ibu pernah memberi dukungan (seperti mengantar ibu ke tempat pelayanan kesehatan) dalam pengambilan keputusan ibu menggunakan kontrasepsi? Jika iya, bagaimana dukungan yang diberikan oleh suami?
3. Jika suami tidak menyetujui ibu menggunakan IUD, apakah ibu langsung menuruti keinginan suami atau mendiskusikannya terlebih dahulu?



LAMPIRAN 10

Kunci jawaban Hubungan Dukungan Suami dengan Pengambilan Keputusan Pemakaian IUD di Padukuhan Bangunharjo Bangunkerto Turi Sleman

Kunci Jawaban kuisisioner

1. Tahu
2. Suami
3. Didominasi suami
4. Suami

- | | |
|--------|-----------|
| 1. Ya | 16. Ya |
| 2. Ya | 17. Ya |
| 3. Ya | 18. Ya |
| 4. Ya | 19. Ya |
| 5. Ya | 20. Ya |
| 6. Ya | 21. Ya |
| 7. Ya | 22. Ya |
| 8. Ya | 23. Ya |
| 9. Ya | 24. Tidak |
| 10. Ya | 25. Ya |
| 11. Ya | 26. Tidak |
| 12. Ya | 27. Tidak |
| 13. Ya | 28. Ya |
| 14. Ya | 29. Tidak |
| 15. Ya | 30. Tidak |

Statistics

		material	Psikis	penghargaan	informatif
N	Valid	31	31	31	31
	Missing	0	0	0	0
Mean		4.8710	3.2258	3.0323	2.3226
Std. Error of Mean		6.121E-02	.1518	.2247	8.535E-02
Median		5.0000	3.0000	3.0000	2.0000
Std. Deviation		.3408	.8450	1.2512	.4752
Minimum		4.00	1.00	1.00	2.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	3.00



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

Frequencies

Statistics

		Dukungan Suami	Pengambilan Keputusan
N	Valid	31	31
	Missing	0	0

Frequency Table

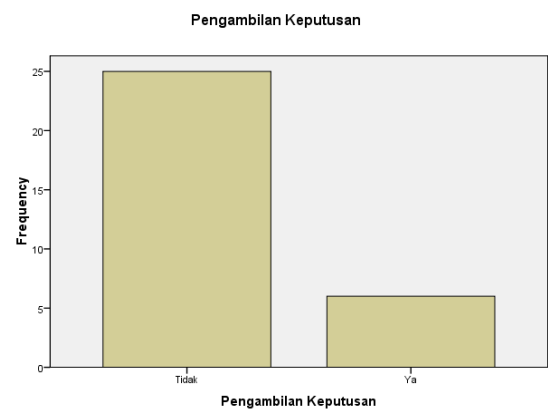
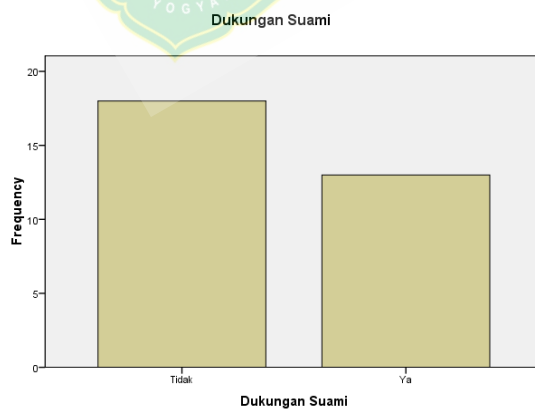
Dukungan Suami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	18	58.1	58.1	58.1
	Ya	13	41.9	41.9	100.0
Total		31	100.0	100.0	

Pengambilan Keputusan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	25	80.6	80.6	80.6
	Ya	6	19.4	19.4	100.0
Total		31	100.0	100.0	

Bar Chart



Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Dukungan Suami * Pengambilan Keputusan	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%

Dukungan Suami * Pengambilan Keputusan Crosstabulation

			Pengambilan Keputusan		Total
			Tidak	Ya	
Dukungan Suami	Tidak	Count	17	1	18
		% of Total	54.8%	3.2%	58.1%
	Ya	Count	8	5	13
		% of Total	25.8%	16.1%	41.9%
Total		Count	25	6	31
		% of Total	80.6%	19.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.236 ^a	1	.022	.059	.034
Continuity Correction ^b	3.340	1	.068		
Likelihood Ratio	5.415	1	.020		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	5.068	1	.024		
N of Valid Cases ^b	31				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.52.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.380	.022
N of Valid Cases		31	